

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Cacar air (Varicella/Chickenpox) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Virus Varicella Zoster (VZV) yang menyerang kulit dan mukosa. Cacar air (Varicella) adalah virus herpes alfa yang hanya menginfeksi manusia tanpa reservoir hewan dan biasanya memengaruhi limfosit T, sel epitel, dan ganglion (Asghar et al., 2020). Penyakit ini menyebabkan gejala klinis berupa kelainan kulit polimorf terutama pada bagian sentral tubuh. Cacar air dapat menular mulai 2 hari sebelum ruam muncul sampai semua lepuhan yang terdapat pada kulit menghilang. Penularan cacar air bersumber dari kontak langsung atau droplet melalui nesofaring sampai 3-7 hari sesudah lesi kulit muncul. Virus paling banyak terdapat pada vesikel yang berisi cairan dan berangsur tidak menular pada lesi yang mengering. (Murlistyarini dkk., 2018). Cacar air (Varisella/Chickenpox) dilaporkan menyerang anak-anak maupun balita pada negara tropis dan semitropis termasuk Indonesia. Cacar air dapat menyerang semua kelompok umur termasuk neonatus dan hampir 90% kasus terjadi pada anak usia dibawah 10 tahun (Pangow et al., 2015).

Infeksi cacar air dapat menyebabkan infeksi kronis yang meningkatkan resiko malnutrisi pada balita. Infeksi dapat menyebabkan penurunan berat badan melalui karena adanya penurunan nafsu makan sehingga mempengaruhi jumlah kalori yang dapat diserap tubuh sehingga tidak mampu mencukupi

kebutuhan tubuh untuk beraktivitas dan tumbuh Sari et al., 2020). Selain itu, Asghar *et al.* (2020) melaporkan bahwa kasus cacar air sebagian besar kasus dapat sembuh secara mandiri namun 0,01-0,03% kasus dapat menyebabkan komplikasi neurologis yang serius pada balita antara lain *acute cerebellar ataxia*, *encephalitis*, *demyelinating polyradiculoneuropathy*, *meningitis*, *Reye's syndrome*, *peripheral motor neuropathy*, *transverse myelitis*, dan *optic neuritis*. Komplikasi neurologis yang dilaporkan terjadi pada seorang balita 2 tahun adalah *acute cerebellar ataxia* yang muncul dengan ciri khas kelainan gaya berjalan, pergerakan tubuh dan kesulitan berbicara. Kasus *cerebellar ataxia* dapat terjadi pada 1 dari 4000 kasus cacar air pada pasien yang belum menerima vaksin cacar sehingga dibutuhkan kajian pengobatan dan intervensi yang tepat serta efektif.

Departemen Kesehatan RI pada tahun 2010 menyebutkan terdapat 750.000 balita terserang penyakit cacar air dengan prevalensi 69% dan 20% balita mengalami penyakit tersebut dengan tingkat serius. Setiap tahun diperkirakan 35-40% ibu melaporkan anaknya ke rumah sakit untuk mendapatkan vaksin varicella sebagai langkah pencegahan (Sinaga, 2018). Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan melaporkan terdapat 500 balita pada tahun 2009 dan meningkat pada tahun 2010 dengan 590 balita terserang penyakit varicella. Keadaan ini diperkirakan akan meningkat apabila kesadaran vaksin maupun kurangnya tingkat pengetahuan mengenai cacar air masih rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sari, Nurdina and Siyoto

(2020) yang menyebutkan bahwa dari 106 balita 28 (26,4%) balita memiliki riwayat penyakit menular salah satunya adalah cacar air.

Penggunaan antivirus menjadi salah satu pengobatan dalam penanganan kasus cacar air termasuk pada balita (Asghar et al., 2020). Terapi antivirus dan antibiotik (Topikal atau sistemik) merupakan terapi terbanyak yang diberikan pada pasien dengan infeksi sekunder berupa lesi aktif atau vesikel baru (AJ et al., 2019). Asghar *et al.* (2020) melaporkan pemberian tindakan secara empiris diobati dengan asiklovir BD IV selama satu minggu pada balita dengan cacar air. Penanganan cacar air harus melibatkan dokter atau bidan yang berwenang dalam meresepkan obat dan memberi tindakan sedangkan penanganan lanjutan dapat dilakukan di rumah. Beberapa tindakan kuratif dan rehabilitatif juga dibutuhkan dalam penanganan kasus cacar air untuk mengurangi tingkat penyebaran maupun keparahan penyakit.

Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang termasuk peran ibu pada balita dengan cacar air. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang membuat kemampuan ibu dalam tindakan akan berkurang sehingga akan menyebabkan terjadinya infeksi yang serius mengenai kulit, tulang, paru-paru, persendian, otak, bahkan dapat menyebabkan kematian dan sebaliknya. Pemberian penyuluhan Kesehatan oleh bidan dapat menjadi salah satu solusi. Penyuluhan kesehatan diberikan untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Selain itu, bidan juga berperan dalam

memberikan vaksinasi untuk mencegah dari terserangnya penyakit varicella. Bidan memiliki peran penting dalam upaya preventif, kuratif dan rehabilitatif pada balita dengan cacar air (Hasanah & Latifah, 2013). Maka dari itu, berdasarkan dari paparan diatas maka penulis tertarik melakukan studi literature tentang Asuhan Kebidanan Pada Balita dengan Cacar Air.

## **1.2 PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diambil oleh penulis pada laporan tugas akhir ini adalah pada balita yang mengalami cacar air

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil oleh penulis pada laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan pada balita dengan cacar air?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran asuhan kebidanan asuhan kebidanan pada balita dengan cacar air berdasarkan pada *literatur review*

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan etiologi cacar air pada balita dari berbagai literatur
- b. Menjelaskan tanda dan gejala cacar air pada balita
- c. Menjelaskan asuhan penanganan dan pencegahan penularan cacar air pada balita

- d. Melakukan review tentang cacar air yang bersumber dari literature

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan tata laksana asuhan kebidanan pada balita dengan cacar air serta menambah wawasan mengenai kemungkinan komplikasi serius yang ditimbulkan akibat penyakit cacar air pada balita.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Dapat menerapkan secara langsung ilmu yang telah didapatkan dari institusi dan dari melakukan studi literatur pada asuhan kebidanan pada balita dengan cacar air sehingga dapat meminimalisir terjadinya penularan serta komplikasi penyakit.

#### **b. Bagi Institusi**

Dapat dijadikan sebagai kajian materi yang dapat diberikan kepada mahasiswa atau sebagai bahan ajar dan referensi mengenai asuhan kebidanan pada balita dengan cacar air.

#### **c. Bagi Mahasiswa**

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian asuhan kebidanan balita dengan cacar air selanjutnya